

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT UPAH MINIMUM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

Jasmine Vernadya Stevani, Sjamsul Arief

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

jasminevernadya10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of population growth and the minimum wage on people's welfare in the city of Surabaya. This study uses secondary data obtained from official websites such as the Central Bureau of Statistics of East Java Province, the Central Bureau of Statistics in Surabaya. and the type of data used in this study is the type of quantitative data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that 1. Partially population growth and the minimum wage have a positive and significant effect on people's welfare with a significant value of the t-test of the population growth variable of 0.045 (less than 0.05) and for the significant value of the t-test of the minimum wage variable of 0.002. (less than 0.05). 2. Together (simultaneously) the effect of the application of population growth and the minimum wage has a positive and significant effect on the welfare of the people of Surabaya City as evidenced by the significance value of the F test of 0.002 which is smaller than 0.05.

Keywords: population growth, minimum wage, welfare

PENDAHULUAN

Kesejahteraan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan upah minimum. Jumlah penduduk yang besar memiliki positif dan negatif, positifnya adalah pertumbuhan penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, namun disisi negatifnya yaitu tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan jumlah pemenuhan kebutuhan semakin lama akan semakin banyak. Dan juga dapat berakibat pada persaingan kerja.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kota Surabaya Tahun 2014 – 2019

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2014	2.833.924	0,43
2015	2.848.583	0,52
2016	2.862.406	0,49
2017	2.874.699	0,43
2018	2.885.555	0,38
2019	2.896.195	0,37

Sumber: BPS Surabaya

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat Jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2,89 juta jiwa. Dalam enam tahun terakhir Jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014 yang mencapai 2,83 juta jiwa.

Dengan begitu kepadatan penduduknya juga akan bertambah. Kota Surabaya merupakan pusat roda pemerintahan dan perekonomian di Jawa Timur. Karena melihat upah yang tinggi tidak sedikit penduduk yang datang dari luar kota Surabaya, biasanya bertujuan untuk mengadu nasib dan bekerja di Ibukota. Selain itu, dengan adanya upah yang tinggi dapat mendorong semangat para pekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kualitasnya dalam bekerja. Namun upah minimum juga berdampak pada perusahaan, karena setiap upah minimum yang meningkat tidak otomatis bisa menaikkan biaya produksi. Dengan demikian perusahaan akan membatasi permintaan tenaga kerja. Oleh sebab itu hal ini juga disebut sebagai salah satu alasan yang membuat jumlah pengangguran bertambah.

Tabel 1.2 Daftar UMK di Surabaya Tahun 2014-2019

Tahun	Upah Minimum	%
2014	Rp.2.200.000	11,82
2015	Rp.2.710.000	14,56
2016	Rp.3.045.000	16,37
2017	Rp.3.296.212	17,72
2018	Rp 3.586.972	19,28
2019	Rp.3.762.478	20,22

Sumber: Peraturan Gubernur Jatim (data diolah)

Tabel 1.2 di J Kota Surabaya untuk Upah Minimum Kota/Kabupaten setiap tahunnya meningkat. Dan Kota Surabaya adalah salah satu kota dengan UMK tertinggi pertama di Jawa Timur.

Tingkat kesejahteraan masyarakat

merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam suatu proses pembangunan di setiap daerah.

Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Kota Surabaya Tahun 2014-2019

Tahun	IPM
2014	78,87
2015	79,47
2016	80,38
2017	81,07
2018	81,74
2019	82,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Surabaya

Dapat dilihat dari tabel 1.3 bahwa nilai IPM di Surabaya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan perkembangan yang terjadi tidak terlepas dari dukungan pemerintah kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya juga memiliki acuan untuk menjadikan wilayah wilayah di Surabaya bisa sejajar atau mengejar ketertinggalan dari kota/kabupaten yang sudah maju.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis rumusan masalahnya:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya?
2. Apakah tingkat upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya?
3. Apakah pertumbuhan penduduk

dan tingkat upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penduduk

Menurut Nelson dan Leibstein (dikutip dari Sadono Sukirno, 1983) terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Pertumbuhan penduduk diakibatkan tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Upah Minimum

Upah minimum menurut Badan Pusat Statistik bertujuan untuk mengangkat derajat penduduk terlebih lagi yang berpendapatan rendah dengan kata lain tujuan utama ditetapkan upah minimum yaitu untuk memenuhi standar kehidupan

minimum seperti kesehatan efisiensi dan kesejahteraan pekerja. Semakin meningkatnya upah minimum akan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat. Sehingga kesejahteraan juga meningkat, dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian upah minimum memiliki hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat, apabila upah minimum mengalami peningkatan maka kesejahteraan juga akan meningkat.

Kesejahteraan Masyarakat

Proses pembangunan yang dilakukan di semua wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

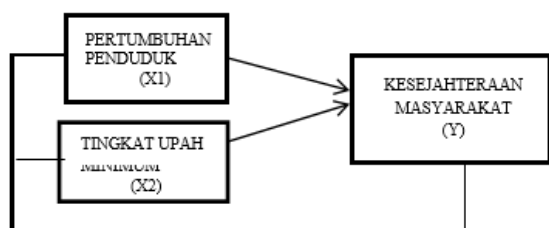
Menurut Bubolz dan Sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (quality of human life), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.

Salah satu alat ukur atau indikator yang dapat dipakai untuk melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu membawa pada kondisi keberhasilan pembangunan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, maka semakin bagus tingkat

pembangunan manusia di daerah tersebut.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Konseptual



Pada kerangka diatas ini dijelaskan bahwa tingkat Kesejahteraan Masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan penduduk dan tingkat upah minimum. Di mana X1 adalah Pertumbuhan Penduduk, X2 adalah Tingkat upah minimum dan Y adalah Kesejahteraan Masyarakat

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya.
2. Diduga upah minimum secara parsial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya.
3. Diduga pertumbuhan penduduk dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksud untuk untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah penduduk, upah minimum, terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di Kota Surabaya.

Jenis Data dan Sumber Data

Dari penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah jenis data kuantitatif. Yang diperoleh dengan menggunakan data berkala (Time Series). Dan penulis menggunakan sumber data sekunder.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Teknik Pengujian Hipotesis yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara sama – sama (simultan) dengan variabel dependen maka perlu digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t statistic, dan koefisien korelasi (r) koefisien determinan mengukur kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.082	.514		147.956	.000
Pertumbuhan_Penduduk(X1)	-3.650	.801	-.173	4.556	.045
Upah_Minimum(X2)	.368	.015	.914	24.016	.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan(Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di uji dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 76,082 - 3,650X_1 + 0,368X_2 + e$$

Berdasarkan hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta(α) sebesar 76,082 artinya jika Pertumbuhan penduduk (X_1) dan tingkat upah minimum (X_2) nilainya adalah 0, maka kesejahteraan masyarakat (Y) nilainya adalah 76,082.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan penduduk (α_1) yaitu sebesar 3,650. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan sebesar satu satuan, maka Kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 3,650 dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi tingkat upah minimum (α_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat sebesar 0,368 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Uji T

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pengujian hipotesis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap Kesejahteraan masyarakat kota Surabaya dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 4,556 lebih besar dari nilai t tabel 3,182 dengan nilai signifikansi 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan pertumbuhan

penduduk, maka berpotensi untuk menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 4.2 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.082	.514		147.956	.000
Pertumbuhan_Penduduk(X1)	-3.650	.801	-.173	-4.556	.045
Upah_Minimum(X2)	.368	.015	.914	24.016	.002

Pengujian hipotesis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan menggunakan uji t hasil *SPSS versi 23.0 for windows* diperoleh hasil t_{hitung} 24,016 lebih besar dari nilai t_{tabel} 3,182 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Upah minimum berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh upah minimum terhadap kesejahteraan masyarakat adalah searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah minimum kota, maka berpotensi untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.3 Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.394	2	2.697	417.101	.002 ^a
	Residual	.013	2	.006		
	Total	5.407	4			

Uji Simultan

Hasil pengujian uji F hasil *SPSS versi 23.0 for windows* diperoleh nilai F test (F hitung) 417.101 lebih besar dari nilai F tabel 6,94 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

Tabel 4.4 Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.995	.08041

Berdasarkan perhitungan diatas nilai Adjusted R² sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 99,8%. Hal ini berarti 99,8% pengungkapan kesejahteraan masyarakat kota Surabaya dapat dijelaskan

oleh variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat upah minimum, sedangkan 0,2% pengungkapan kesejahteraan masyarakat kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penduduk dan upah minimum terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya. yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Surabaya dan Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung $4,556 > t$ -tabel $3,182$ dengan nilai signifikansi untuk variabel Pertumbuhan penduduk sebesar $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh dan signifikan dengan koefisien jalur yang bertanda negatif terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya.

2. Tingkat upah minimum berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil dari pengujian uji t diketahui nilai t-hitung $24,016 > t$ -tabel $3,182$ dengan nilai signifikan upah minimum sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya.

3. Secara simultan, variabel *pertumbuhan penduduk dan upah minimum* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (1999). *Pengantar daerah*. BPFE Yogyakarta
- Adiwarman Azwar, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 63
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Indikator sosial ekonomi indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- BPS Surabaya, *Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2019*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- BPS Surabaya, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jatim Menurut Kabupaten/Kota, 2013-2018*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- BPS Surabaya, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jatim Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2019*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- BPS Surabaya, *Kota Surabaya Dalam Angka 2020, Penyediaan Data Dalam Perencanaan*

- Pembangunan*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Bubolz MM, and Sontag S. 1988. *Integration in Home Economics and Human Ecology*. Journal of Home Economics and Consumer Studies, 12, 1–14.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasanuddin Rachman, 2005, *Pengaruh Pengupahan Sebagai Langkah Strategis Stabilitas Dalam Hubungan Industrial*. Jakarta
- Kodoatie-J. R. dan Sjarief. (2008). *Pengelolaan sumber daya air terpadu*. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi, 20003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia: dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Moh. Muafi, Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang *Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, Lumajang, 2016
- Moehar Daniel, 2002, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 78 Tahun 2013. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2014
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 72 Tahun 2014. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2015
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 68 Tahun 2015. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2016
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 121 Tahun 2016. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 75 Tahun 2017. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2018
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 188 Tahun 2018. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2019
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: PER01/MEN/1999
- Putong Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Rahardja, Prathama.
- Preston, Samuel, et.all, 2004. *Demography: Measuring and Modelling Population Processes*, Blackwell, USA
- Sadono,Sukirno. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sadono, Sukirno. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sumarni, Murti & Salamah Wahyuni. 2006. *Metode penelitian bisnis.edisi 1*. Yogyakarta: ANDI
- Swasono, 2004, *Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial: Dari Klasikal danNeoklasikal Sampai ke the End of Laissez Faire*, Jakarta: Bappenas
- Tianggur Sinaga, *Kebijakan Pengupahan di Indonesia*, dalam Jurnal Ketenagakerjaan Vol. 3 No. 2, Peneliti Madya Bidang Litbang, Edisi Juli –Desember 2008.
- Undang – Undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat